

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON DEVIDEND POLICY IN FINANCIAL
SECTOR OF LISTED COMPANIES LISTED ON IDX**

Selvy Friscila Debora¹, Irvan Yoga Pardistya²

^{1&2}Universitas singaperbangsa karawang

Email: selvyfrd@gmail.com

ABSTRACT

Company generates profits every period, the profits earned can be retained in the company (retained earnings) in order to increase the effectiveness of the company, and given to investors and or shareholders. Dividend policy is one of the instruments used by companies to regulate the state of company funds. This study was conducted with the aim of knowing the effect of profitability and leverage on dividend policy in financial sector companies listed on the IDX in 2019-2021. The results show that profitability does not have a significant effect on dividend policy, and leverage has a negative and significant effect on dividend policy.

Keywords: *dividend policy; profitability; leverage.*

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

ABSTRAK

Perusahaan menghasilkan laba setiap periodenya, laba yang diperoleh dapat ditahan di perusahaan (retained earnings) guna meningkatkan efektivitas perusahaan, dan diberikan kepada investor dan atau pemegang saham. Kebijakan deviden adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur keadaan dana perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019—2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Kata kunci: kebijakan deviden; profitabilitas; leverage.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan di Indonesia sejak tahun terdahulu terus berkembang pesat, hingga hari ini, jumlah bank swasta, dan jumlah bank milik negeri, atau bank swasta yang telah diakuisi oleh negara semakin banyak, besaran ukuran bank, serta harta, hutang, dan modal yang dimiliki bank pun semakin besar jumlahnya bila dibandingkan dengan sepuluh tahun lalu, perkembangan peralatan dan perlengkapan yang disertai kemajuan teknologi, serta sumber daya manusia yang semakin membaik dalam aspek kualitas juga menjadi tanda terjadinya kemajuan. Perkembangan sektor keuangan bank juga mempengaruhi sektor keuangan pada masyarakat, hal ini dapat tercermin dari banyaknya *start up* di hari-hari ini yang menawarkan pelayanan transaksi-transaksi keuangan, bahkan hari-hari ini bank konvensional turut andil dalam usaha menyesuaikan kinerja terhadap perkembangan teknologi saat ini. Perusahaan berusaha menyeimbangkan pihak oposisi, perusahaan sebagai entitas harus mampu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, dari sisi aktif atau passiva, sebanyak apa modal perusahaan, apakah hutang memiliki trend yang lebih tinggi dari modal, apakah hutang lancar lebih banyak dari pada hutang-hutang jangka panjang, asset apa yang dimiliki perusahaan, dan sebanyak apa asset lancar dan tidak lancar perusahaan, oleh karena itu seiring dengan berkembangnya sektor keuangan, komposisi keuangan perusahaan menjadi hal yang krusial.

Perseroan terbatas baik yang bergerak pada sektor keuangan sendiri seperti contohnya bank maupun dari bermacam-macam sektor lain seperti manufaktur, industri, properti, pertambangan dan lainnya, berdiri dengan memiliki nilai material di dalamnya, perusahaan didirikan untuk memproduksi barang dan jasa guna menghasilkan produk dan menciptakan keuntungan (laba) atau *profit*. Berbagai perusahaan memiliki ukuran nilai perusahaan yang berbeda, dimana nilai perusahaan akan mempengaruhi kualitas laba, sejalan juga akan mempengaruhi kebijakan deviden.

Nilai perusahaan pada perseoran terbatas sector keuangan yang selanjutnya akan disebut, bank, dapat dipengaruhi *value*-nya dari banyak faktor internal dan eksternal, harga saham per lembar bank tersebut atau pergerakan harga sahamnya, kepemilikan manajerial dan institusional perusahaan, keadaan struktur modal dan bagaimana struktur itu berkembang, serta kebijakan deviden yang dibuat perusahaan. Sedangkan dari sisi laporan keuangan juga dapat dianalisis beberapa analisis yaitu *ratio* likuiditas, *ratio* leverage, dan *ratio* profitabilitasnya, pada penelitian ini, salah satu nilai perusahaan yang akan digunakan adalah kebijakan deviden, kebijakan deviden dapat dihitung dengan cara menghitung tingkat *dividend payout ratio*, dengan kata lain penulis memilih *dividend payout ratio* (*variabel dependent*) sebagai acuan.

Kebijakan deviden adalah kebijakan terkait keputusan pemberian distribusi keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan atau investor (Tahu, 2017). Setelah memproduksi barang dan jasa lalu menghasilkan laba, laba akan pergi mengalir ke dua tempat pilihan, yaitu menetap di perusahaan untuk kembali digunakan perusahaan sebagai kepentingan operasional (*retained earnings*), atau dibagikan kepada pemilik saham perusahaan (*dividend payout*) (Van Horne dan Wachowicz, 2012). Menghitung bagian laba yang diberikan perusahaan kepada investor dilakukan dengan menghitung *dividend payout ratio*.

Ratio sendiri adalah perbandingan antara dua objek, ratio profitabilitas, ratio perofitabilitas dilihat dan dianalisa pada laporan keuangan perusahaan, pada bagian laporan laba/ rugi dan laporan posisi keuangan, (dapat dilihat oleh pihak eksternal dan internal) ratio profitabilitas menghitung seberapa besar profit perusahaan, dengan cara mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam usaha nya (Sartono, 2010). Ratio profitabilitas dihitung dengan cara membagi jumlah pendapatan dengan beban. Semakin tinggi rate profitabilitas, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan tergolong baik, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata umum atau masyarakat dan di mata investor. Dengan mengukur ratio profitabilitas, perusahaan dapat memeriksa perincian secara detail kesuksesan perusahaan dari setiap bidangnya, misanya dari bidang teknik atau marketing, atau penjualanya. Profitabilitas yang tinggi pada bank membuat investor berfikir bahwa bank menghasilkan banyak keuntungan, dimana investor sendiri akan merasakan keuntungan dari profit tersebut, dan investor pasti tidak ingin merugi. Profit sendiri berkaitan dengan deviden yang akan dibayar perusahaan, profit yang besar, mampu menaggung pembagian deviden yang cenderung besar. (Jarrah & Manajemen, 2016) mengatakan bahwa profit perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Islam et al (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Pengukuran nilai suatu perusahaan selanjutnya adalah dengan pengukuran ratio leverage, ratio leverage mengukur seberapa besar/ banyak kah kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Brigham dan Houston, 2010). Apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal atau hutang akan terlihat di sini. *Financial leverage*, mengukur kekayaan perusahaan dalam jangka waktu Panjang (kewajiban tetap, dan asset tetap), berbeda dengan ratio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam waktu jangka pendek. Perusahaan mungkin memiliki likuiditas yang tinggi dan leverage yang rendah, atau sebaliknya. Namun, jika tidak memiliki leverage, perusahaan diartikan berdiri hampir tanpa hutang, yaitu dari modal dan asset perusahaan (Tahu, 2017).

Pengukuran leverage dibagi menjadi dua, pertama pengukuran DAR (debt asset ratio), DAR menyatakan perbandingan total utang perusahaan dengan total asset perusahaan, dengan cara membagi total hutang per total asset, dari pengukuran DAR, perusahaan dapat diketahui berapa laba yang dihasilkan dari aktivitas penggunaan aktiva. Kedua, DER (debt equity ratio) yaitu pengukuran antara hutang perusahaan dengan

modal perusahaan, DER diukur dengan cara membagi total hutang per total modal. Dengan menghitung berbagai aspek pada *leverage ratio* dapat diketahui sebanyak apa jaminan investor, antisipasi apabila bank mengalami collapse kedepannya. Semakin rendah nilai ratio leverage, artinya nilai perusahaan semakin baik di mata investor dan pemegang saham, lalu kembali berdampak kepada kebijakan deviden itu sendiri, seperti yang dikatakan Setiawan et al., (2016) dan (Tahu, 2017) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Profitabilitas et al., 2011) yang menemukan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait; **“pengaruh profitabilitas dan leverage pada perusahaan seKtor keuangan yang terdaftar di bei tahun 2019—2021”**

Tabel 1. tingkat rata-rata *debt asset ratio* (DAR), *return on equity* (ROE), dan *dividend payout ratio* (DPR) 2019—2021

VARIABEL	2019	2020	2021
DAR (%)	82,24	84,41	85,12
ROE (%)	10,71	6,06	9,47
DPR (%)	35,88	40,36	46,8

Sumber: Annual report IDX tahun 2019—2021

Berdasarkan hasil analisis sementara tabel 1, untuk perusahaan sektor keuangan sejak 2019—2021, Debt asset ratio (DAR) sebagai variabel independent berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio (DPR), sedangkan return on equity (ROE) diperkirakan berpengaruh negative terhadap dividend payout ratio (DPR).

Pada tahun 2019—2020 DAR mengalami peningkatan 2,17% dan DPR meningkat sebanyak 4,52%, lalu pada tahun 2020—2021 DAR mengalami peningkatan sebesar 0,71%, dan DPR mengalami peningkatan sebesar 6,44%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Linter (1956) dalam Nugroho (2010), bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah inti primer dan utama terhadap penentuan tingkat pembayaran deviden.

Untuk variabel ROE, mulai dari 2019—2020 terjadi penurunan 4,67%, disisi lain DPR mengalami peningkatan sebanyak 4,48%, dan pada 2020—2021 ROE mengalami kenaikan sebanyak dan DPR juga mengalami fenomena peningkatan sebanyak 3,41% yang berarti berpengaruh positif di tahun kedua (dari data penelitian).

Dengan menelaah tabel sementara, didapatkan rumusan masalah yaitu, apakah variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap *dividend policy* baik secara simultan maupun parsial. Dengan itu disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage pada kebijakan dividend perusahaan sektor keuangan pada tahun 2019—2021.

Hipotesis penelitian:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

H2: leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

H3: Profitabilitas, leverage berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden.

TINJUAN PUSTAKA

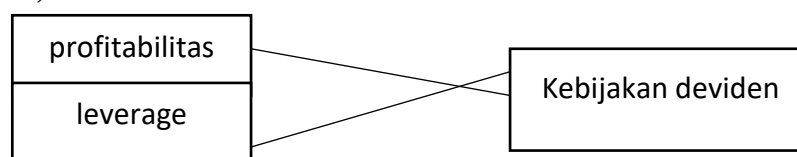
Kebijakan deviden adalah pembuatan atau pertimbangan akan keputusan terkait laba yang diterima perusahaan karna aktivitasnya, laba akan dibagikan kepada pemegang saham dan atau investor sebagai deviden atau dapat ditahan dalam bentuk (retained earnings) laba ditahan guna pembiayaan investasi martono (2014)

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rentang periode perusahaan munawir (2002). Profitabilitas merupakan penghasilan bersih setelah segala keputusan dan kebijakan yang dibuat perusahaan brigham dan houtsan (2006)

Leverage atau ratio leverage adalah penggunaan atas asset dan sumber dana perusahaan yang didalamnya memiliki fixed cost (biaya tetap) yang berarti bersumber dari hasil pinjaman, dalam jangka waktu panjang yang didalamnya terkandung bunga sebagai fiixed cost (biaya tetap), dengan tujuan utama menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sjahria (2017)

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran adalah penggambaran atas teori dalam sebuah penelitian dan berfungsi untuk mengidentifikasi beragam permasalahan dan yang menjai esensi mengapa sebuah penelitian dilakukan Uma Sekaran (1992)



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu proses penelitian yang dimulai dengan pengumpulan teori, pembuatan hipotesis, mengumpulkan data, memproses data lalu menuliskan kesimpulan terkait variabel-variabel penelitian (Bryman, 2005). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari website www.idx.co.id, yaitu website resmi bursa efek Indonesia pada bagian laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel terikat (dependent variable)

Kebijakan deviden

Kebijakan deviden diproksikan dengan nilai terhadap pembayaran deviden oleh perusahaan terhadap pemegang saham atas laba yang diterima perusahaan, yaitu deviden payout ratio.

$$DPR = \frac{\text{Deviden kas/tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Variabel bebas (independent variable)

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan nilai *return on equity*, yaitu nilai dari tingkat pengembalian laba atas penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage

Variabel leverage diproksikan dengan nilai *debt asset ratio*, yaitu perbandingan penggunaan utang jangka Panjang perusahaan dari aktiva tetap perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI NORMALITAS

Uji normalitas adalah salah satu pengujian data dengan tujuan mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi dengan normal, uji normalitas dapat diuji dengan dua cara, pada penelitian ini uji normalitas data digunakan dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut uji Kolmogorov-Smirnov apabila nilai residual (Asymp.sig) lebih besar dari 0,05 maka data tergolong berdistribusi normal.

Tabel 1 uji Kolmogorov Smirnov

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Return on equity	.811	1.233
Debt asset ratio	.811	1.233

Nilai unstandardized residual 0,144 yang berarti lebih besar (>) dari 0,05 dan asymp lebih besar (>) dari 0,05 mengindikasikan data telah terdistribusi dengan normal, sehingga data layak untuk dijadikan bahan data penelitian.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji multikolinieritas adalah uji atas data penelitian yang berguna melihat interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel-variabel independent, uji multikolinieritas adalah uji regresi, dimana uji regresi ini dianggap baik apabila interkorelasi tidak terjadi.

Tabel 2 uji multikolinieritas

Model	Durbin-Watson
1	1.430

Nilai regresi yang baik adalah saat nilai tolerance untuk tiap variabel independent tidak kurang dari 0,10 dan nilai tolerance kedua variabel adalah 0,811. Aspek kedua adalah nilai pada VIF, jika VIF bernilai lebih besar (>) dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Pada data ini nilai tolerance dan VIF tidak mengindikasikan terjadinya multikolinieritas, data disimpulkan baik.

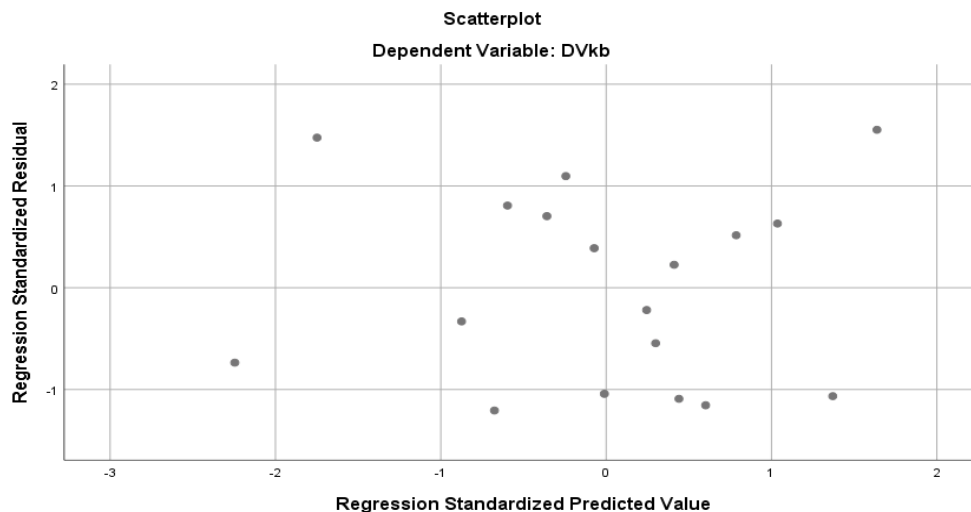
UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu dalam model regresi linear dari data penelitian tentang ada tidaknya korelasi (hubungan) antar kesalahan pengganggu pada suatu periode terhadap periode sebelumnya. Uji yang digunakan adalah data durbin-watson pada spss.

Nilai durbin-watson adalah 1,403 berada diantara dua sebesar 1,26 dan 4-du= 2,74, berarti persamaan tersebut menjelaskan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan empat cara, pada penelitian ini digunakan data dari pengamatan pola grafik. Uji heteroskedastisitas menentukan layak atau tidaknya sebuah data digunakan atau tidaknya.



Pada grafik dapat diamati bahwa titik-titik menyebar secara acak (menyebar) secara baik di atas maupun dibawah notasi angka 0 pada sumbu Y. model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat deviden payout ratio dengan masukan data *debt asset ratio* dan *return on equity*.

UJI REGRESI BERGANDA

Uji atau analisis regresi berganda dilakukan pada data untuk mengetahui dampak atau pengaruh pada variabel terikat dari adanya variabel bebas. Terdiri dari uji statistic t, uji statistic f, dan koefisien determinasi. Pada uji regresi berganda akan diketahui hasil dari penerimaan atau penolakan hipotesis.

Uji statistic t

Menghasilkan data Analisa terkait ada atau tidaknya pengaruh variabel secara sendiri (partial) yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	334,043	121,463		2,750	0,015
return on equity (ROE)	-1,056	0,912	-0,282	-1,158	0,265
debt asset ratio (DAR)	-3,381	1,402	-0,587	-2,411	0,029

a. Dependent Variable: kebijakan deviden

Pengujian hipotesis ROE (X1)

Data menunjukkan nilai sig (signifikasi) pada variabel return on equity adalah 0,265

Nilai t hitung adalah -1,158

Maka, signifikasi $0,265 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,158 < 2,131$, berarti return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap presistensi dari kebijakan deviden atau deviden payout ratio.

Pengujian hipotesis DAR (X2)

Data menunjukkan nilai sig (signifikasi) pada variabel debt asset ratio adalah 0,029

Nilai t hitung adalah -2,411

Maka jika signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) maka hipotesis 2 H2, ditolak, debt asset ratio (profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden

Uji statistic f

Menghasilkan data Analisa terkait ada atau tidaknya pengaruh variabel secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2185,517	2	1092,758	2,914	,085 ^b
Residual	5624,512	15	374,967		
Total	7810,029	17			

a. Dependent Variable: kebijakan deviden

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

Pada output ditunjukkan signifikasi 0,085 atau $0,085 > 0,05$ lalu, nilai f hitung $2,914 < 3,63$. Dapat disimpulkan variabel bebas profitabilitas dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi menunjukkan sebesar apa kontribusi suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	0,280	0,184	19,36408

a. Predictors: (Constant), LEVERA, PROFIT

b. Dependent Variable: DVkb

Koefisien determinasi pada output di atas ditunjukkan pada nilai adjusted R square yaitu sebesar 0,184, atau 18,4%. Artinya variabel terikat kebijakan deviden hanya dipengaruhi sebesar 18,4% dari variabel profitabilitas dan leverage.

PENUTUP

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI adalah tak berpengaruh signifikan. Profitabilitas sebagai ratio pengukuran pendapatan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang diproksikan oleh deviden payout ratio

Leverage sebagai tingkat perbandingan utang jangka Panjang perusahaan terhadap asset tetap, berpengaruh negative terhadap kebijakan deviden perusahaan sektor keuangan pada BEI.

Bagi perusahaan sektor keuangan disarankan memperhatikan komposisi pembentuk penyebab dari kebijakan deviden, deviden sebagai mata utama para investor dan pemegang saham menjadi nilai perusahaan yang diharapkan memberi signifikasi yang baik seperti layaknya aspek-aspek pembentuk nilai perusahaan lainnya.

Penelitian memiliki keterbatasan pengumpulan data, yaitu data yang digunakan hanya berjumlah 54 sampel, dan hanya dengan dua variabel bebas, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas dan sampel perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- Jariah, A., & Manajemen, P. S. (2016). *LIKUIDITAS , LEVERAGE , PROFITABILITAS PENGARUHNTERHADAP* Pendahuluan Jariah , 2016 Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 1 (2), 2016. 1(2).
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Kebijakan, T., Perusahaan, D., & Di, M. (2011). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di bei*. 1604–1619.
- Tahu, G. P. (2017). *Gregorius Paulus Tahu, lahir di Atambua – Belu (NTT) pada tanggal 31 Mei 1975*.
- Vol, M. J., Journal, M., Likuiditas, P., Profitabilitas, D. A. N., Kebijakan, T., Pada, D., Saham, K., Islamic, J., Yang, I., Di, T., Efek, B., Andi, I., Juniarmita, S., Index, J. I., Index, J. I., Indonesia, B. E., Indonesia, B. E., Idx, P. T., Makassar, C., ... Dividen, K. (2020). *ISSN 2656-2790 (online)*. 2(2), 9–19.